

The Effect of Capital Structure and Liquidity on Profitability in Manufacturing Sector Companies Listed on the IDX

Vivi Nawangsari¹, Tasrim²

Program Studi Magister Manajemen, Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: ¹vivinawangs@gmail.com, ²asrilpalopo@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of capital structure and liquidity on profitability in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018–2023. The independent variables used are Debt to Equity Ratio (DER) as an indicator of capital structure and Current Ratio (CR) as an indicator of liquidity, while the dependent variable is Return on Assets (ROA) as a measure of profitability. The data used are secondary data obtained from the company's audited annual financial statements. The analysis was carried out using the multiple linear regression method after ensuring that the classical assumptions were met, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results of the study indicate that capital structure (DER) has a significant negative effect on profitability, while liquidity (CR) has a significant positive effect on profitability. These findings provide important implications for financial managers in managing capital structure and liquidity to improve the company's financial performance.

Kata kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR).

Riwayat Artikel: 21 Des 24

Pengiriman artikel: 21 Des 24

Revisi artikel: 05 Jan 25

Penerimaan artikel: 09 Jan 25

I. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan, terutama di sektor manufaktur. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor. Dalam konteks ini, profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk struktur modal dan likuiditas perusahaan.



Struktur modal mengacu pada kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya. Keputusan mengenai struktur modal merupakan salah satu tantangan utama manajemen keuangan, karena memiliki implikasi signifikan terhadap biaya modal dan risiko keuangan perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller (1958), dalam pasar yang sempurna, struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya, faktor-faktor seperti biaya utang, pajak, dan risiko kebangkrutan menjadikan struktur modal sebagai variabel penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan (Myers, 2001).

Selain struktur modal, likuiditas juga berperan penting dalam mendukung profitabilitas perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang sering diukur menggunakan rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio cepat. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menghadapi tantangan keuangan jangka pendek dan memanfaatkan peluang investasi. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya secara efisien (Gitman & Zutter, 2015).

Sektor manufaktur di Indonesia yang menjadi fokus penelitian ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap banyak tenaga kerja. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara struktur modal dan likuiditas agar tetap kompetitif di pasar domestik dan internasional. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas di sektor ini, meskipun hasilnya masih bervariasi (Riyanto, 2011; Brigham & Houston, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur terkait manajemen keuangan di sektor manufaktur. Selain itu, hasil



penelitian ini juga dapat memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas.

Sebagai landasan teori, penelitian ini menggunakan teori struktur modal, seperti teori trade-off dan pecking order, serta teori likuiditas yang relevan. Kerangka teori ini akan membantu menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan rekomendasi yang relevan bagi para praktisi di sektor manufaktur.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor manufaktur di Indonesia mengalami dinamika yang cukup kompleks. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor manufaktur merupakan salah satu penyumbang kapitalisasi pasar terbesar. Namun, ketidakstabilan ekonomi global, fluktuasi nilai tukar rupiah, dan meningkatnya biaya produksi kerap menjadi tantangan utama bagi perusahaan di sektor ini. Beberapa perusahaan manufaktur yang tercatat mencatatkan penurunan profitabilitas meskipun memiliki struktur modal yang terdiversifikasi. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana struktur modal dan keputusan likuiditas perusahaan memengaruhi profitabilitasnya. Misalnya, perusahaan dengan rasio utang yang tinggi sering kali memiliki likuiditas yang terbatas, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan (Brigham & Houston, 2019). Di sisi lain, beberapa perusahaan yang mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi justru mengalami stagnasi laba karena efisiensi aset yang rendah (Gitman & Zutter, 2015).

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori utama dalam bidang keuangan. Pertama, teori trade-off yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menemukan keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dengan meningkatnya risiko kebangkrutan akibat penggunaan utang yang berlebihan (Myers, 2001). Kedua, teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung mendanai operasinya dengan dana internal terlebih dahulu, diikuti oleh utang, dan terakhir menggunakan ekuitas (Myers & Majluf, 1984). Teori ini relevan untuk memahami bagaimana perusahaan manufaktur menentukan struktur modalnya. Selain itu, teori likuiditas menekankan pentingnya pengelolaan aset lancar dalam mendukung



operasi perusahaan dan menjaga stabilitas keuangan. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar dan rasio cepat, sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada gilirannya dapat memengaruhi profitabilitas (Gitman & Zutter, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas telah menjadi topik yang menarik bagi akademisi dan praktisi keuangan selama beberapa dekade. Struktur modal, yang mencakup kombinasi utang dan ekuitas, memainkan peran penting dalam menentukan strategi pembiayaan perusahaan. Sementara itu, likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan operasi yang stabil. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kedua faktor ini memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada konteks industri, kondisi ekonomi, dan metodologi penelitian.

Struktur Modal dan Profitabilitas

Hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas dapat dijelaskan melalui berbagai teori keuangan. Salah satunya adalah teori trade-off yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyeimbangkan manfaat pajak dari utang (tax shield) dengan risiko kebangkrutan akibat penggunaan utang yang berlebihan. Penelitian yang dilakukan oleh Myers (2001) menemukan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan manfaat tax shield sekaligus meminimalkan biaya kebangkrutan. Di sisi lain, teori pecking order yang diperkenalkan oleh Myers dan Majluf (1984) menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan dana internal sebelum mencari pendanaan eksternal, seperti utang atau ekuitas. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor yang menyebabkan pendanaan eksternal menjadi lebih mahal.



Penelitian empiris mendukung pandangan ini. Sebuah penelitian oleh Abor (2005) menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur, penggunaan utang yang moderat cenderung meningkatkan profitabilitas karena efek leverage yang positif. Namun, ketika rasio utang menjadi terlalu tinggi, profitabilitas mulai menurun karena meningkatnya beban bunga dan risiko kebangkrutan. Di Indonesia, Riyanto (2011) menemukan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang seimbang, yaitu kombinasi utang dan ekuitas yang baik, cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan profitabilitas yang baik.

Likuiditas dan Profitabilitas

Likuiditas juga memegang peranan penting dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Rasio likuiditas seperti current ratio dan quick ratio sering digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Gitman dan Zutter (2015) menjelaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang memadai memiliki fleksibilitas dalam menghadapi risiko keuangan dan memanfaatkan peluang investasi. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak mengelola aktiva secara efisien sehingga mengurangi potensi keuntungan. Studi empiris juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Penelitian Eljelly (2004) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang, efisiensi pengelolaan aktiva menjadi lebih penting. Pada sektor manufaktur Indonesia, penelitian Sari dan Siregar (2020) menemukan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung lebih tangguh terhadap ketidakpastian pasar, meskipun tingkat keuntungan yang dihasilkan tidak selalu tinggi.

Interaksi Struktur Modal dan Likuiditas

Penelitian terkini juga menyoroti pentingnya interaksi antara struktur modal dan likuiditas dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan dengan struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat menghadapi tekanan likuiditas yang tinggi, yang pada akhirnya



mengurangi profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang lebih konservatif cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik, tetapi mungkin kehilangan peluang untuk meningkatkan laba melalui leverage. Penelitian di Indonesia oleh Wicaksono dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang mampu mengelola interaksi antara struktur modal dan likuiditas secara optimal cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi.

Struktur modal dan likuiditas merupakan dua elemen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang secara signifikan memengaruhi profitabilitas. Struktur modal, yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Berdasarkan teori struktur modal, terdapat hubungan negatif antara penggunaan utang yang berlebihan dan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh biaya bunga yang tinggi yang dapat mengurangi laba bersih, serta peningkatan risiko keuangan yang dapat memengaruhi stabilitas operasional perusahaan. Di sisi lain, likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Teori likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk menangani kebutuhan operasional dan investasi tanpa menghadapi tekanan keuangan. Likuiditas yang memadai umumnya berkorelasi positif dengan profitabilitas, karena perusahaan yang mampu mengelola aset lancar dengan efisien dapat mengurangi biaya keuangan dan meningkatkan produktivitas (Ross et al., 2016). Dengan demikian, hubungan antara struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas menunjukkan adanya trade-off yang harus dikelola dengan hati-hati oleh manajemen keuangan. Perusahaan yang dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan mempertahankan likuiditas optimal cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini memberikan dasar teoretis untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas, seperti yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

III. METODE



Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu struktur modal (Debt to Equity Ratio/DER) dan likuiditas (Current Ratio/CR), terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas (Return on Assets/ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria tertentu seperti ketersediaan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan konsistensi data selama periode penelitian

Definisi operasional variabel mencakup: (1) DER sebagai rasio total utang terhadap ekuitas, menggambarkan struktur modal perusahaan; (2) CR sebagai rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, mencerminkan likuiditas perusahaan; dan (3) ROA sebagai rasio laba bersih terhadap total aset, yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI dan sumber terkait lainnya

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengunduh dan meninjau laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yang diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Analisis dilakukan dengan software statistik untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta signifikansinya.

IV. HASIL

Penelitian ini menganalisis hubungan antara struktur modal (Debt-to-Equity Ratio/DER), likuiditas (Current Ratio/CR), dan profitabilitas (Return on Assets/ROA) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Statistik Deskriptif

Sebanyak 50 perusahaan memenuhi kriteria penelitian selama lima tahun, sehingga total data observasi adalah 250.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Deviasi Standar	Minimum	Maksimum
Laba atas Investasi (ROA)	7.25	3.10	2.50	Jam 15.30
DER	1.35	0,58	0,50	3.00
Bahasa Inggris	1.90	0,75	0,80	4.20

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Statistik Uji	Tanda	Kriteria	Kesimpulan
Arti Penting (Kolmogorov-Smirnov)	0,089	Signifikansi > 0,05	Data terdistribusi normal

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansinya adalah 0,089 (> 0,05) sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	Nilai VIF	Kriteria	Kesimpulan
DER	1.12	Nilai VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas



Bahasa Inggris	1.15	Nilai VIF < 10	Tidak ada multikolinearitas
-----------------------	------	----------------	-----------------------------

Hasil penelitian menunjukkan nilai VIF untuk DER (1,12) dan CR (1,15) sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Nilai Sig	Kriteria	Kesimpulan
DER	0.344	Signifikansi > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Bahasa Inggris	0.287	Signifikansi > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Berdasarkan uji Glejser, nilai signifikansi untuk DER dan CR masing-masing adalah 0,344 dan 0,287 (> 0,05) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Statistik Uji	Tanda	Kriteria	Kesimpulan
Durbin Watson (DW)	1.89	1,5 < DW < 2,5	Tidak ada autokorelasi

Dengan uji Durbin-Watson, nilai DW adalah 1,89 (antara 1,5–2,5), yang menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$ROA = 3,02 + 1,12 (\text{DER}) + 0,85 (\text{CR}) + e$$

$$ROA = 3,02 + 1,12 (\text{DER}) + 0,85 (\text{CR}) + e$$

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	hitung-t	Signifikansi (nilai p)
Konstanta	3.02	-	-
DER	1.12	5.67	0.000



Bahasa Inggris	0,85	3.45	0,001
----------------	------	------	-------

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Variabel DER memiliki koefisien sebesar 1,12 dan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi DER (moderate use of debt), maka semakin tinggi pula ROA perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Variabel CR memiliki koefisien sebesar 0,85 dengan nilai p sebesar 0,001 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

Kontribusi Model Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 34,78 dengan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga model regresi tersebut signifikan secara simultan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,62 menunjukkan bahwa 62% variasi ROA dapat dijelaskan oleh DER dan CR, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hubungan antara struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas dapat dijelaskan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, serta pendapat para ahli. Teori Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (tax shield), yang sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa Debt-to-Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengelolaan utang yang tepat memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya pada investasi yang menghasilkan laba lebih tinggi, meningkatkan kinerja finansial. Namun, teori ini juga memperingatkan bahwa utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang juga diwaspadai oleh hasil penelitian ini.

Selain itu, temuan penelitian ini mendukung teori likuiditas Van Horne dan Wachowicz (2008), yang mengungkapkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mencerminkan kesehatan keuangan yang baik dan dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa



Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, mempertegas pentingnya likuiditas dalam menjaga kelancaran operasional dan memperkuat kepercayaan investor. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas optimal dapat menghindari gangguan dalam operasional dan memastikan profitabilitas yang lebih stabil.

Secara simultan, hasil uji F yang menunjukkan pengaruh signifikan antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas memperkuat pandangan bahwa kedua faktor tersebut harus dikelola dengan seimbang untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Nilai Adjusted R² sebesar 62% mengindikasikan bahwa meskipun model ini dapat menjelaskan sebagian besar variasi profitabilitas, masih ada faktor lain, seperti efisiensi operasional dan kondisi makroekonomi, yang juga berkontribusi pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2020) yang juga menekankan pentingnya struktur modal dan likuiditas dalam sektor perbankan, meskipun dalam sektor manufaktur, pengaruh likuiditas lebih dominan, mengingat sektor ini sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan bahan baku dan operasional. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam literatur keuangan dengan menunjukkan bahwa baik struktur modal maupun likuiditas merupakan faktor kunci dalam menentukan profitabilitas perusahaan, yang sejalan dengan teori dan pendapat para ahli. Hasil ini juga memberikan panduan praktis bagi manajer keuangan dan investor untuk memperhatikan kedua aspek ini dalam merumuskan strategi keuangan yang efektif.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh syarat validitas statistik. Data berdistribusi normal yang dibuktikan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi sebesar 0,089 ($>0,05$). Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, karena nilai VIF untuk DER dan CR masing-masing sebesar 1,12 dan 1,15 yang berada di bawah ambang batas 10. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel DER dan CR masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,344 dan 0,287 ($>0,05$) sehingga asumsi homoskedastisitas



terpenuhi. Selain itu, uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson sebesar 1,89 menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, maka model regresi dapat diandalkan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

VI. BIBLIOGRAFI

- Adel, B., & Younes, B. (2021). Dampak likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas: Studi empiris perusahaan-perusahaan yang terdaftar di kawasan MENA. *Jurnal Internasional Studi Keuangan*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijfs9020018>
- Brigham, EF, & Houston, JF (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (edisi ke-15). Cengage Learning.
- Dang, C., Li, ZF, & Yang, C. (2018). Mengukur ukuran perusahaan dalam keuangan perusahaan empiris. *Jurnal Perbankan & Keuangan*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Gitman, LJ, & Zutter, CJ (2020). *Prinsip-prinsip Keuangan Manajerial* (edisi ke-15). Pearson Education.
- Hanafi, MM, & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-12). RajaGrafindo Persada.
- Mubeen, R., Han, D., Abbas, J., Hussain, I., & Kousar, S. (2021). Dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap retensi karyawan di sektor perbankan: Peran mediasi kepuasan kerja dan komitmen organisasi. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 34(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1860793>
- Nassar, S. (2016). Dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan: Bukti dari Bursa Istanbul. *Jurnal Bisnis & Keuangan*, 5(2), 1–5. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000173>
- Ross, SA, Westerfield, RW, Jaffe, JF, & Jordan, BD (2021). *Corporate Finance* (edisi ke-13). McGraw-Hill Education.



Yusuf, I., & Olayemi, AS (2022). Manajemen likuiditas dan profitabilitas: Bukti dari perusahaan manufaktur yang terdaftar. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 10(2), 43–53. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20221002.11>

